
Analisis Implementasi Sistem Hybrid Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Nina Yuningsih

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Tasikmalaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis implementasi sistem hybrid learning terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Kota Tasikmalaya. Pengambilan data dan informasi dari penelitian ini melalui metode wawancara dan observasi sebagai data utama serta dokumentasi sebagai data penunjang. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas tinggi yang ada di SD Laboratorium UPI Kota Tasikmalaya. Data dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif menggunakan metode triangulasi. Adapun hasil penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut: 1) Implementasi hybrid learning memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreatifitas pembelajaran baik bagi guru dan peserta didik yang ditandai dengan adanya inovasi pembelajaran, meningkatnya peran serta orang tua peserta didik sebagai solusi dari situasi dan kondisi yang dihadapi saat pandemik agar mutu pembelajaran lebih baik; 2) Kendala Pelaksanaan hybrid learning antara lain: membutuhkan tambahan waktu, biaya, motivasi dan kreatifitas baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sebagai umpan balik guna perbaikan pelaksanaan hybrid learning selanjutnya. 3) Hasil belajar pesertadidik melalui hybrid learning mengalami peningkatan yang ditandai dengan hasil evaluasi belajar PJJ sangat signifikan dibandingkan dengan hasilevaluasi belajar tatap muka.

Kata Kunci: Hybrid Learning, Hasil Belajar.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the implementation of the hybrid learning system on the learning outcomes of elementary school students. The research method uses a qualitative approach with the type of case study research. This research was conducted at the UPI Laboratory Elementary School, Tasikmalaya City. Retrieval of data and information from this study through interviews and observation as the main data and documentation as supporting data. The research subjects were principals and high-class teachers at the UPI Laboratory Elementary School, Tasikmalaya City. Data were collected and analyzed qualitatively using the triangulation method. The results of this study are described as follows: 1) The implementation of hybrid learning has a positive impact on learning activities and creativity for both teachers and students which is marked by learning innovations, increasing the participation of parents of students as a solution to the situations and conditions faced at this time. pandemic so that the quality of learning is better; 2) Obstacles in implementing hybrid learning include: requiring additional time, cost, motivation and creativity both in planning, implementation and evaluation as feedback to improve the implementation of further hybrid learning. 3) The learning outcomes of students through hybrid learning have increased, which is indicated by the results of the PJJ learning evaluation being very significant compared to the results of face-to-face learning evaluations.

Keywords: Hybrid Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 membuat banyak perubahan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Belajar secara daring (online learning) mau tidak mau harus dilakukan karena keterbatasan gerak antara siswa, guru dan institusi pendidikan yang terhalang oleh penyebaran virus covid19. Namun melihat kondisi pandemi yang belum terlihat kapan berakhirnya, mau tidak mau setiap aspek kehidupan akan merubah tatanannya dengan situasi normal yang baru atau biasa yang disebut dengan “new normal”. Seperti yang kita ketahui, aturan untuk dibuka kembali kelas tatap muka di sekolah dasar dan menengah masih menuai pro dan kontra, ada peserta didik yang ingin kembali ke sekolah dengan prokes yang ketat, namun bagi beberapa peserta didik dan bahkan orang tua masih memiliki kekhawatiran mengenai jaminan kesehatan saat belajar nanti. Sehingga bagi institusi pendidikan, menjadi tantangan tersendiri untuk memilih cara belajar di masa pasca pandemi covid 19 ini, apakah full dengan online learning, blended learning atau hybrid learning? Masing-masing model tersebut memang memiliki kelebihan dan kekurangannya. Lalu apakah Hybrid learning bisa menjadi jawaban di masa peralihan dari online learning ke kelas tatap muka? Oleh sebab itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah menganalisis implementasi model belajar hybrid learning terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

KAJIAN LITERATUR

1. Hybrid learning

Menurut O’Byrne dan Pytash (2015:137), hybrid learning adalah pendekatan pedagogis yang menggabungkan instruksi tatap muka dengan instruksi yang diperantarai komputer berbasis daring. Hybrid learning adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem pembelajaran yang dapat dilakukan secara daring dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional seperti tatap muka (Kaye Thorne, Kogan Page, 2003:14).

Menurut peneliti dari berbagai sumber dan ahli, hybrid learning adalah metode pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka (PTM). Sehingga dalam pelaksanaannya, ada kalanya peserta didik dan tenaga pendidik bertatap muka langsung di kelas. Ada kalanya melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Peserta didik kemudian akan ditata atau diatur jadwal untuk masuk ke kelas dan sebaliknya, yakni belajar dari rumah secara online. Tetap mengikuti kelas, namun dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Kemudian akan bergantian dengan peserta didik lain, sehingga semua mendapat kesempatan sama untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka (PTM).

Selanjutnya peneliti akan menguraikan secara sederhana tentang keunggulan dan kekurangan dari model pembelajaran hybrid learning sebagai acuan teoritis dalam melaksanakan penelitian dan instrument penelitian yang diperoleh dari beberapa ahli dan hasil studi peneliti terdahulu.

a. Kelebihan Hybrid learning

Adanya kebijakan untuk menerapkan hybrid learning kemudian mendapatkan sambutan yang beragam, ada yang pro dan kontra. Hal ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan

yang dimiliki oleh model pembelajaran campuran tersebut. Dilihat dari sisi kelebihan, blended learning punya beberapa poin berikut ini:

- Membuka Kesempatan Bersosialisasi

Kelebihan pertama dari metode pembelajaran campuran ini adalah bisa membuka kesempatan untuk bersosialisasi. Sebab ada kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung meskipun tidak penuh dalam satu minggu. Hanya beberapa hari saja, misalnya pada Sekolah Dasar rata-rata masuk sekolah sekali seminggu. Saat masuk ke kelas dan bertemu guru secara langsung, maka akan membuka kesempatan untuk bersosialisasi. Bertemu langsung, berinteraksi secara langsung, dan kemudian bisa melakukan lebih banyak hal selain dengan orang di rumah. Bersosialisasi mengasah keterampilan hidup bersosial dan bagus untuk psikis.

- Pemahaman Materi Lebih Baik

Pembelajaran daring memang tetap membuka kesempatan untuk bisa memahami materi pembelajaran. Namun, tidak seefektif saat mengalami pembelajaran tatap muka. Sehingga dengan hybrid learning peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

- Tetap Memanfaatkan Teknologi

Hybrid learning tetap memanfaatkan teknologi, dimana Indonesia sendiri memang masih ketinggalan dengan negara lain dalam pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan. Namun, sejak pandemi pemanfaatan teknologi semakin mudah dan terlaksana dengan baik. Hybrid learning kemudian tidak menutup pemanfaatan tersebut.

- Memberi Penyegaran

Setelah nyaris 2 tahun penuh menjalani pembelajaran daring, yang tidak hanya panen keluhan namun juga mulai terasa jenuh. Adanya kebijakan baru yakni diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas atau blended learning tentu menjadi kabar baik. Metode pembelajaran ini bisa menjadi penyegaran, agar peserta didik dan tenaga pendidik bisa menjalani rutinitas normal datang dan pulang dari sekolah atau kampus.

- Meningkatkan Kualitas Kesehatan Fisik dan Mental

Hybrid learning juga bisa membantu meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental. Sebab tidak hanya duduk di rumah selama mengikuti kelas, namun juga sesekali ke kampus dan aktif bergerak menuju ke kelas-kelas. Bertemu dengan teman sekelas dan tenaga pengajar memberi sensasi normal, dan hal ini bagus untuk kesehatan mental agar tidak mudah stres dan tertekan.

b. Kekurangan Hybrid learning

Selain memiliki sederet kelebihan, hybrid learning juga punya sejumlah kekurangan atau kelemahan. Seperti:

- Tuntutan Lebih pada Peran Orangtua

Meskipun tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dalam beberapa hari dalam satu minggu. Tetap ada masa peserta didik belajar di rumah mengikuti pembelajaran daring. Sehingga selama belajar dari rumah peran orangtua tetap dibutuhkan terutama untuk siswa Sekolah Dasar.

- Mengalami Kesulitan dalam Mengatur Jadwal Belajar Harian

Kegiatan pembelajaran secara blended kemudian berubah sesuai dengan shift masuk ke sekolah atau kampus. Model pembelajaran ini kemudian bisa menciptakan kesulitan dalam mengatur jadwal belajar harian. Sehingga perlu disiplin tinggi dan fokus yang tinggi juga agar bisa mengatur jadwal belajar dengan baik.

- Bergantung Perangkat dan Jaringan Internet

Saat belajar di sekolah atau kampus, maka tidak perlu bergantung pada kondisi perangkat seperti komputer dan jaringan internet. Namun, jika sudah waktunya belajar dari rumah maka masih sangat bergantung dengan dua aspek tersebut. Maka ada kalanya pembelajaran menjadi kurang efektif dan bahkan susah diakses, terutama oleh peserta didik yang jaringan internetnya masih sangat buruk.

- Kesulitan Menyusun Metode Pembelajaran

Kekurangan lainnya dialami oleh tenaga pendidik, yang tentu mengalami kesulitan dalam menyusun metode pembelajaran. Supaya materi bisa disampaikan dengan baik, menarik, dan bisa diakses secara merata oleh seluruh peserta didik. Sehingga menuntut semua pihak untuk bisa beradaptasi dengan baik lewat metode pembelajaran baru ini.

Kelebihan dan kekurangan di dalam hybrid learning tentunya perlu disikapi dengan bijak. Segala kekurangan di dalam metode pembelajaran ini perlu segera dicari solusinya. Sebab sesulit-sulitnya blended learning tentu lebih sulit menghadapi pembelajar daring secara penuh. Maka kesempatan ini perlu dimanfaatkan dengan baik agar bisa sukses mengakses layanan pendidikan.

2. Hasil Belajar

Menurut Aqib (2010:51) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Karena menurut Driscoll dalam Smaldino (2011:11) belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia. Menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik

(persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi SD Labolatorium UPI Kota Tasikmalaya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis implementasi hybrid learning. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas tinggi (kelas IV, kelas V dan kelas VI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Proses dalam menganalisis data ini menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman (Sugiyono: 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya akan dipaparkan analisis terhadap hasil penelitian serta pembahasannya yang bertujuan untuk:

- Mengetahui implementasi pembelajaran dengan system hybrid learning padapeserta didik;
- Mengetahui kendala-kendala dalam implementasi system hybrid learning;
- Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan mengimplementasikan systemhybrid learning.

Adapun analisis terhadap hasil penelitian, pembahasan serta temuan penelitiandipaparkan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi System Hybrid Learning Pada Peserta Didik

Hasil studi observasi dan wawancara tentang Implementasi sistem hybrid learning atau istilah lainnya blended learning di SD Lab UPI Tasikmalaya dari sumber utama dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran secara daring/ online kami lakukan dengan mengkombinasikan bahan ajar khusus yg dibuat guru kelas (ppt, video, LKS) yg dikirim via WAG siswa sesuai kelas (tinggi/rendah).
- b) Pembelajaran saat daring para guru meminta bantuan para orang tuasiswa untuk mengawasi jalannya pembelajaran.
- c) Para guru melaukan pengkondisian pembelajaran home visit berdasarkan zonasi tempat tinggal siswa secara terbatas.
- d) Untuk siswa berkebutuhan khusus pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas Bersama guru pendamping khusus dengan prokes standar
- e) Melakukan inovasi serta Kerjasama dg kampus PGSD UPI Tasikmalaya membuat studio micro learning centre guna memenuhi pembuatan materi ajar serta konten kreatif pembelajaran daring bagisiswa.
- f) Penjadwalan pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah dengan membagi jumlah peserta dan jam pembelajaran (kelas pagi dan siang)

- g) Penggunaan aplikasi google class saat pembelajaran online
- h) Melakukan layanan konsultasi pembelajaran secara hybrid/blended selama pandemic bagi siswa dan orang tua siswa via WAG maupundating langsung ke sekolah.
- i) Ada materi maupun aktivitas pembelajaran yg kami posting dichanel youtube SD lab UPI Tasikmalaya.

2. Kendala-Kendala Implementasi System Hybrid Learning

Hasil temuan terkait implementasi sistem hybrid learning/ blended learning peneliti memiliki catatan khusus (suara hati saat pandemic) dari para guru di SD Labolatorium UPI Tasikmalaya, yakni mereka selalu pulang sore bahkan sampai malam selama pandemic atau saat pelaksanaan hybrid learning. Perlu diketahui bahwa semua guru di SD lab UPI Tasikmalaya bersatus honorer(non ASN), bahkan ketika teman kerjanya ada yang pindah kerja atau diterima jadi ASN mereka harus siap membackup sebelum adanya pengganti guru yang baru.

Menurut mereka, implementasi system hybrid learning selain menuntut daya inovasi dan kreatifias lebih, hybrid learning memerlukan tambahan waktu kerja, biaya dan motovasi dari mulai membuat design pembelajaran, pelaksanaan bahkan sampai tahap evaluasi. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan system hybrid learning para guru di lingkungan SD Labolatorium UPI Tasikmalaya merogoh kocek sendiri untuk membeli alat atau bahan sebagai instrument pembelajaran hybrid learning. Begitu juga dialami oleh para peserta didik dibantu orang tuanya ada yang mendadak belanja media atau alat penunjang belajar onine atau pembelajaran jarak jauh yang ada dalam system hybrid learning seperti beli smart phone, laptop atau alat komunikasi lainnya yang relevan.

Kendala lain yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam hal hybrid learning adalah kendala jaringan internet saat PJJ atau tidak adanya pendamping belajar saat PJJ karena orangtua peserta didik sedang bekerja di luar rumah. Selain itu juga, karakteristik gaya belajar peserta didik yang heterogen seperti adanya anak berkebutuhan khusus dalam suatu kelas, guru kelas harus siap memberikan pelayanan khusus agar mutu pembelajaran tetap terjaga.

3. Hasil Belajar Peserta didik melalui sistem hybrid learning

- a. Secara umum hasil belajar siswa dimasa pandemic covid-19 melalui hybrid learning meningkat. Namun demikian ada catatan khusus bagi guru kelas saat diberikan soal evaluasi (tes) kepada peserta didik secara tatap muka, hasilnya lebih rendah jika dibandingkan dengan evaluasi belajar dikerjakan secara online atau PJJ. Hal tersebut sebagai bahan evaluasi atau umpan balik terhadap implementasi system hybrid learning.
- b. Sikap/afektif siswa mengalami peningkatan pada implementasi system hybrid learning bisa dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, karena kami terus memantau kondisi siswa agar tetap semangat dan giat belajar serta optimis bisa melewati wabah dengansehat selamat dan optimis.
- c. Psikomotorik anak juga mengalami peningkatan baik karya/produktugas yang diberikan guru mereka penuh dan bisa menyelesaikan, selain itu juga pertumbuhan fisik mereka selama pandemic sehat dan bugar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan sebelumnya, berikut ini akan diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi data penelitian dianalisis berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi system hybrid learning adalah sebagai berikut:

1. Implementasi System Hybrid Learning Pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan sebelumnya, berikut ini akan diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian terkait implementasi system hybrid learning pada peserta didik bahwa Implementasi sistem hybrid learning memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreatifitas pembelajaran baik bagi guru danpeserta didik yang ditandai dengan adanya inovasi pembelajaran, meningkatnya peran serta orang tua peserta didik sebagai solusi dari situasi dan kondisi yang dihadapi saat pembelajaran di era pandemik agar mutu pembelajaran lebih baik. Peserta didik lebih melek teknologiinformasi serta memiliki pemahaman dan pengalaman tentang makna belajar yang tidak terbatas pada ruang dan waktu serta sumber belajar. Hal ini sesuai dengan napa yang dibahas pada kajian Pustaka serta harapan dari kurikulum merdeka belajar yakni terhindar dari ketertinggalan belajar (lose learning).

2. Kendala-Kendala Implementasi System Hybrid Learning

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan sebelumnya, terkait kendala-kendala implementasi system hybrid bahwa: a) implementasi system hybrid learning membutuhkan tambahan waktu, biaya, motivasi dan kreatifitas baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sebagai umpan balik guna perbaikan pelaksanaan hybrid learning selanjutnya, b) perbedaan karakteristik peserta didik menjadi kendala dalam proses implementasi system hybrid learning terutama dalam treatment pembelajaran, c) kendala lainnya adalah latar belakang sosial orang tua peserta didik dimana saat pembelajaran hybrid learning perlu adanya dampingan atau pantauan orang tuapeserta didik agar mutu pembelajaran terjaga.

3. Hasil Belajar Peserta didik melalui sistem hybrid learning

Secara umum hasil belajar siswa dimasa pandemic covid-19 melalui hybrid learning meningkat. Namun demikian ada catatan khusus bagi guru kelas saat diberikan soal evaluasi (tes) kepada peserta didik secara tatap muka, hasilnya lebih rendah jika dibandingkan dengan evaluasi belajar dikerjakan secara online atau PJJ. Hal tersebut sebagai bahan evaluasi atau umpan balik terhadap implementasi system hybridlearning.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapatdiambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi sistem hybrid learning memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreatifitas pembelajaran baik bagi guru dan peserta didik yang ditandai dengan adanya inovasi pembelajaran, meningkatnya peran serta orang tua peserta didik sebagai solusi dari situasi dan kondisi yang dihadapi saat pandemik agar mutu pembelajaran lebih baik;
2. Kendala Pelaksanaan sistem hybrid learning antara lain: Perbedaan karakteristik peserta didik beserta latar belakang sosial orang tua peserta didik guru kelas membutuhkan

tambahan waktu, biaya, motivasi dan kreatifitas baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sebagai umpan balik guna perbaikan pelaksanaan hybrid learning selanjutnya.

3. Hasil belajar peserta didik melalui sistem hybrid learning mengalami peningkatan yang ditandai dengan hasil evaluasi belajar PJJ sangat signifikan dibandingkan dengan hasil evaluasi belajar tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. (2010). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya :Penerbit Insan Cendekia.

Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat COVID-19. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(7), 1-17.

Mulyana, Yaya, A Aziz. (2022). Tantangan Dunia Pendidikan Pasca Pandemi dan New Normal. Al Mizan, Media Universitas Pasundan.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
https://www.sdlab-upitasik.sch.id/artikel_diseminasi-pendidikan-inovatif-sd-lab-upi-tasikmalaya-sukses-gelar-pengling-farmhouse-tasikmalaya_id-203.html

https://www.researchgate.net/publication/281332933_Hybrid_and_Blended_Learning

<https://elearningindustry.com/hybrid-learning-in-education>

<https://www.opentrends.net/en/hybrid-learning-in-the-post-covid-era>.

The Emergence of Hybrid Learning in Higher Education – Advantages and Perils.